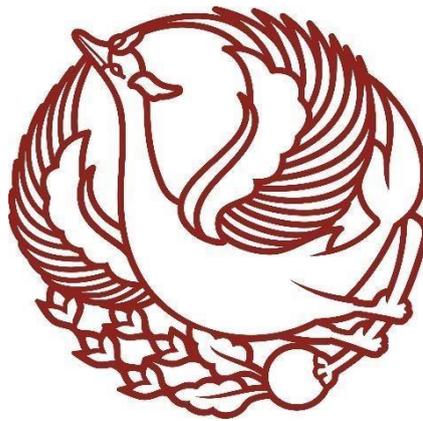


**PENERAPAN MOTIF BATIK DENGAN TEKNIK  
XILOGRAFI PADA LOGAM UNTUK PENINGKATAN  
NILAI SENI PRODUK KRIYA**

**LAPORAN PENELITIAN  
TERAPAN**



**Ketua  
Afrizal, S.Sn., M.A  
NIP.197204052005011002  
NIDN. 0005047205**

**Anggota  
Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn  
NIP. 197612292001121001  
NIDN. 0029127604**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
NOVEMBER 2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberian rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dengan judul PENERAPAN MOTIF BATIK DENGAN TEKNIK XILOGRAFI PADA LOGAM UNTUK PENINGKATAN NILAI SENI PRODUK KRIYA. Penulisan ini merupakan penelitian yang mencoba menggali lebih dalam mengenai penerapan motif batik tradisi sebagai elemen hias pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* dengan teknik *Xilografi*. Yang mana seni ukir di Indonesia telah mengalami kemajuan baik ragam jenisnya, maupun motif, media, teknik, dan aspek pengembangan lainnya. Di masyarakat luas bahwa seni ukir adalah sebuah tindakan pengolahan media dengan teknik cukil, gores, coret, dan pahat yang diterapkan pada media kayu, kulit, dan logam. Kekayaan seni ukir di Indonesia tersebut tetap perlu ada pengembangan-pengembangan yang akan menambah ekspresi seni untuk para pengrajin dan para pegiat seni ukir lainnya.

Penelitian tentang pengembangan seni ukir diharapkan mampu memberi dampak yang nyata dalam rangka memberikan gambaran tentang alternatif pengembangan dari seni ukir yang berkembang selama ini. Penelitian ini akan fokus pada penerapan seni ukir logam dengan teknik *Xilografi* yang akan diaplikasikan pada bentuk benda yang sudah ada yaitu Vas Bunga, *Stationeri Basket*. Sajian penelitian ini menggunakan metode aplikasi eksplorasi motif, yaitu memunculkan motif batik tradisi yang dikemas dalam penerapannya pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* dengan mengaplikasikan pola motif garapan baru sesuai dengan ranah teknik *xilografi*. Metode ini menuangkan motif batik Truntum, motif batik parang, motif sidomukti dengan gubahan pada pola mengikuti bentuk dari Vas Bunga, *Stationeri Basket*.

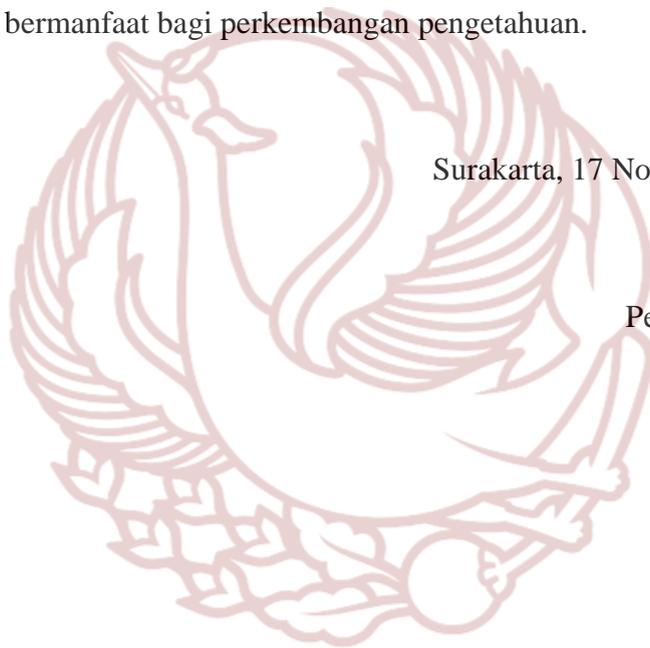
Penelitian dititik beratkan pada pengembangan Teknik ukir logam yang diterapkan di Vas Bunga, *Stationeri Basket* dan direkasaya sehingga menghasilkan bentuk-bentuk ukiran logam gaya baru dengan menerapkan motif-motif batik tradisi. Oleh demikian diharapkan akan

muncul kebaharuan produk kerajinan logam yang diiringi dengan kreativitas dan inovasi, sehingga dapat menjadi model pengembangan kerajina logam di masyarakat.

Penulis menyadari, penyusuna laporn ini tidak terlepas dari masukan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, dan memberi sumbangan baik secara fisik maupun non fisik. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna dan masih terdapat beberapa hal yang tidak sejalan dengan nurani penulis, namun demikian semoga seluruh perhatian yang telah tercurahkan dalam penulisan ini tidak sia-sia tetapi dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan.

Surakarta, 17 November 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	3
Target Temuan .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN PENCIPTAAN (KARYA SENI) .....</b>	<b>6</b>
Tahapan Penelitian .....	6
Lokasi Penelitian .....	6
Batasan Obyek Visual Penelitian .....	7
Sumber data .....	8
Model penelitian .....	9
Rancangan Penelitian .....	9
Langkah-langkah Penelitian .....	9
Teknik Pengumpulan Data .....	11
a. Observasi .....	11
b. Wawancara .....	11
Analisis Data .....	11
Luaran Penelitian .....	12
<b>BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN .....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
Lampiran 1 Rekapitulasi Anggaran .....	15
Justifikasi Anggaran Penelitian .....	16
Lampiran 2 Biodata Ketua Peneliti .....	17
Biodata Anggota Peneliti .....	20
Lampiran 3 Daftar Tim Penelitian Terapan .....	24
Surat Pernyataan Penelitian .....	25

DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Teknik ukir wudulan.....	<b>8</b>
<b>Gambar 2.</b>	Teknik ukir Trancapan.....	<b>8</b>
<b>Gambar 3.</b>	Teknik pemahat pada bagian <i>outline</i> motif Mataram	<b>9</b>
<b>Gambar 4.</b>	Desain Motif Parang.....	<b>14</b>
<b>Gambar 5.</b>	Desain Motif Truntum .....	<b>15</b>
<b>Gambar 6.</b>	Desain Motif Sidomukti.....	<b>15</b>
<b>Gambar 7.</b>	Batik Motif Sidomukti .....	<b>16</b>
<b>Gambar 8.</b>	Batik Motif Truntum .....	<b>16</b>
<b>Gambar 9.</b>	Batik Motif Parang .....	<b>17</b>
<b>Gambar 10.</b>	Membentuk <i>outline</i> motif dengan teknik <i>Xilografi</i> ...	<b>20</b>
<b>Gambar 11.</b>	Membentuk <i>outline</i> motif Surakarta dengan teknik <i>Xilografi</i> .....	<b>21</b>
<b>Gambar 12.</b>	Desain motif Vas Bunga penggabungan dua karakter motif , yaitu motif parang dan motif truntum yang sudah disederhanakan.....	<b>22</b>
<b>Gambar 13.</b>	Desain Motif <i>Stationeri Basket</i> penggabungan motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum yang sudah disederhanakan.....	<b>23</b>
<b>Gambar 14.</b>	Desain alternative <i>Stationeri Basket</i> yang akan di ukir dengan teknik <i>Xilografi</i> .....	<b>24</b>
<b>Gambar 15.</b>	Desain alternative vas bunga dengan bahan aluminium yang akan di ukir dengan teknik <i>Xilografi</i> .....	<b>24</b>
<b>Gambar 16.</b>	. 2 jenis alat cukil/ <i>Xilografi</i> logam sebagai alat pembentuk karakter motif /objek yang terdiri 1 alat/pahat runcing, 1 pahat V (pahat coret). Teknik penggunaannya, mencukil seperti mencukil pada umumnya yang meliputi membentuk <i>outline</i> .....	<b>25</b>
<b>Gambar 17.</b>	Pahat logam.pembentuk tekstur pada permukaan logam.....	<b>25</b>

<b>Gambar 18.</b>	Batu asah.....	<b>26</b>
<b>Gambar 19.</b>	Palu dan ganden.....	<b>26</b>
<b>Gambar 20.</b>	Klem F.....	<b>27</b>
<b>Gambar 21.</b>	<i>Autosol</i> .....	<b>27</b>
<b>Gambar 22.</b>	Cat besi.....	<b>27</b>
<b>Gambar 23.</b>	<i>Clear</i> .....	<b>28</b>
<b>Gambar 24.</b>	Wadah/potongan botol.....	<b>28</b>
<b>Gambar 25.</b>	Mesin poles .....	<b>29</b>
<b>Gambar 26.</b>	Kain poles.....	<b>29</b>
<b>Gambar 27.</b>	Amplas.....	<b>30</b>
<b>Gambar 28.</b>	Kain.....	<b>30</b>
<b>Gambar 29.</b>	Kuas.....	<b>31</b>
<b>Gambar 30</b>	Kain perca.....	<b>31</b>
<b>Gambar 31.</b>	Proses pemindahan motif dengan di sket ulang ke permukaan media yang akan di <i>Xilografi</i> menyesuaikan desain yang telah buat diatas kertas.....	<b>32</b>
<b>Gambar 32.</b>	Proses <i>Xilografi</i> dengan pahat coret logam untuk membentuk <i>outline</i> motif pada Vas Bunga.....	<b>32</b>
<b>Gambar 33.</b>	Proses <i>Xilografi</i> dengan pahat coret logam untuk membentuk <i>line</i> motif pada <i>Stationeri Basket</i> .....	<b>33</b>
<b>Gambar 34.</b>	Proses pembuatan tekstur pada bigroun motif agar motif lebih jelas bentuk dan karakternya pada Vas bunga dan <i>Stationeri Basket</i> .....	<b>33</b>
<b>Gambar 35.</b>	Proses polis, menghaluskan permukaan hasil <i>Xilografi</i> /cukil sebelum diberiwarna.....	<b>34</b>
<b>Gambar 36.</b>	Proses mewarnai menggunakan cat besi berwarna Gold.....	<b>35</b>
<b>Gambar 37.</b>	Vas Bunga hasil penelitian.....	<b>36</b>
<b>Gambar 38.</b>	Stationeri Basket hasil penelitian.....	<b>36</b>
<b>Gambar 39.</b>	Hasil eksperimen penerapan motif kawung pada <i>Stationeri Basket</i> pada bahan Aluminium.....	<b>37</b>

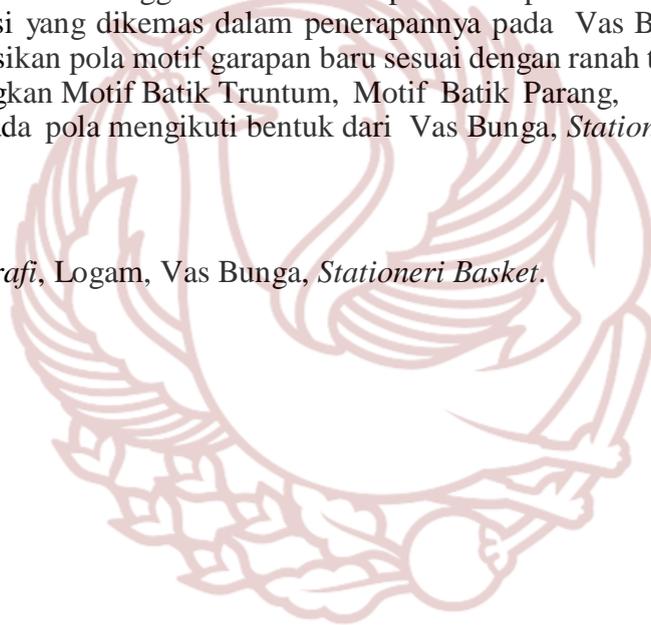
## ABSTRAK

Seni ukir di Indonesia telah mengalami kemajuan dengan adanya ragam jenisnya, mulai dari pengembangan motif, media, teknik, dan aspek pengembangan lainnya. Dikenal di masyarakat luas bahwa seni ukir adalah sebuah tindakan pengolahan media dengan teknik xilografi, gores, coret, dan pahat yang diterapkan pada media kayu, kulit, dan logam. Kekayaan seni ukir di Indonesia tersebut tetap perlu ada pengembangan- pengembangan yang akan menambah ekspresi seni untuk para pengrajin dan para pegiat seni ukir lainnya.

Penelitian tentang pengembangan seni ukir diharapkan mampu memberi dampak yang nyata dalam rangka memberikan gambaran tentang alternatif pengembangan dari seni ukir yang berkembang selama ini. Penelitian ini akan fokus pada penerapan seni ukir logam dengan teknik *Xilografi* yang akan diaplikasikan pada produk kriya dalam penelitian menetapkan dua objek yang dapat mewakili dari produk kriya logam lainnya seperti , Vas Bunga, Stationeri Basket.

Sajian penelitian ini menggunakan metode aplikasi eksplorasi motif, yaitu memunculkan motif batik tradisi yang dikemas dalam penerapannya pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* dengan mengaplikasikan pola motif garapan baru sesuai dengan ranah teknik ukir motif tradisi. Metode ini menuangkan Motif Batik Truntum, Motif Batik Parang, Motif Batik Sidomukti dengan gubahan pada pola mengikuti bentuk dari Vas Bunga, *Stationeri Basket*.

Kata Kunci : *Xilografi*, Logam, Vas Bunga, *Stationeri Basket*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seni ukir di Indonesia sudah dikenal sejak lama yaitu sekitar 1450 SM. Pada saat itu bahan yang dipakai sebagai media ukir adalah kayu, tanah liat, pelepah daun, batu, tulang atau bahan lain yang saat itu mudah ditemui dan mudah dipahat. Motifnya pun masih sangat sederhana. Biasanya beragam motif yang diukir merupakan simbol-simbol kepercayaan dan pesan untuk sebuah acara ritual kepercayaan. Setelah masuknya agama Hindu, Budha dan Islam ke Indonesia, seni ukir mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bentuk desain dan motif. Contoh peninggalan ukiran banyak ditemukan pada badan-badan candi dan prasasti-prasasti yang di buat orang pada masa itu untuk memperingati para raja- raja. Bentuk ukiran juga ditemukan pada senjata-senjata, seperti keris dan tombak, batu nisan, masjid, keraton, alat-alat musik, termasuk gamelan dan wayang. Motif ukiran, selain menggambarkan bentuk, juga berisi tentang kisah para dewa, mitos kepahlawanan.

Pada masa sekarang seni ukir tidak hanya mengalami perkembangan pesat namun juga sudah bergeser dari motif tradisi dan kegunaannya. Dahulu ukiran dimaksudkan sebagai simbol pesan dalam kaitannya dengan kepercayaan. Namun sekarang telah berubah menjadi seni hiasan yang cenderung hanya untuk mempercantik dan memperindah ruangan atau tempat dimana ukiran itu diadakan. Namun demikian pakem corak masing-masing daerah masih banyak dipertahankan, seperti motif Pejajaran, Majapahit, Mataram, Pekalongan, Bali, Jepara, Madura, Cirebon, Surakarta, Yogyakarta, dan berbagai macam motif yang berasal dari luar Jawa. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, berkembang pesatnya pula budaya asing yang masuk dikarenakan derasny arus globalisasi, sebenarnya bukanlah hal yang harus kita hindari, tetapi masyarakat harus tetap mengetahui motif tradisi di Indonesia sebagai warisan budaya, hal ini salah satu metode upaya masyarakat untuk selalu menjaga serta melestarikannya.

Seni ukir terbagi menjadi beberapa teknik tergantung media yang digunakan, Seperti Seni ukir logam merupakan sebuah seni kerajinan atau juga keterampilan untuk dapat membuat sesuatu menjadi barang-barang yang mempunyai nilai guna dengan menggunakan logam sebagai mediannya. Media logam yang biasa digunakan dalam pembuatan ukir logam pada dasarnya menggunakan media tembaga, aluminium, dan kuningan. Adapun teknik-teknik yang bisa dipakai pada Seni ukir logam yaitu dengan Teknik Wudulan, Ndak-ndak-an, dan Trancapan.



Gambar 1. Teknik ukir wudulan



Gambar 2. Teknik ukir Trancapan

Sehingga seni ukir logam sering juga disebut kerajinan tangan yang dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengolah logam menjadi sebuah karya yang dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan penciptaan atau penggunaannya menjadi karya yang mempunyai fungsi :

praktis, estetik, dan simbolis (religius). Dengan adanya metode dan teknik ukir yang berkembang, teknik ukir kayu pun sudah bisa diterapkan pada bahan dasar logam untuk menciptakan ukir logam seperti contoh teknik ukir logam dibawah ini,



Gambar 3. Teknik pemahat pada bagian *outline* motif Mataram.

Dengan adanya metode dan teknik ukir yang biasanya di kayu juga dapat menggunakan logam sebagai media pengenalan motif batik kepada masyarakat. Yang selama ini motif batik dibuat dengan teknik cating menggunakan malam sebagai tinta pembentuk motif batik.

Media yang digunakan plat logam seperti kuningan, tembaga, dan almunium tetapi bila melihat realitas yang terjadi pasar-pasar, toko-toko, maupun di sworoom–sworoom penjualan produk kriya penjualan pada masa sekarang sangat sederhana bahkan banyak berbahan dasar plastic dengan hisan sablon dan berstiker plastic, khususnya pada pecinta produk kriya berbahan logam mereka hanya mengutamakan kerapian, kebersihan, dan kekuatan. Pencinta produk ini tidak banyak mengenal seni kriya tradisional bahkan

melupakan hasil budaya kriya di Nusantara khususnya motif batik tradisi, padahal motif batik tradisi jika diterapkan pada salah satu bagian produk kriya akan lebih menambah nilai seni estetik yang tinggi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian terapan ini akan menelusuri bidang kajian struktur motif, kemudian dirangkai dalam sebuah sajian karya ukir logam dengan teknik *Xilografi* yang diterapkan pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*. Adapun masalah-masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain Motif Batik Truntum, Motif Batik Parang, Motif Batik Sidomukti yang diterapkan pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*
2. Bagaimana teknik perwujudan Motif Batik Truntum, Motif Batik Parang, Motif Batik Sidomukti yang diterapkan pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menemukan keselarasan dan keluwesan desain motif batik tradisi yang diterapkan pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*.
2. Eksplorasi teknik *Xilografi* pada logam dengan menerapkan desain motif batik tradisi.
3. Mewujudkan ukir logam dengan teknik *Xilografi* pada media Vas Bunga, *Stationeri Basket* sebagai salah satu pengembangan produk kriya.

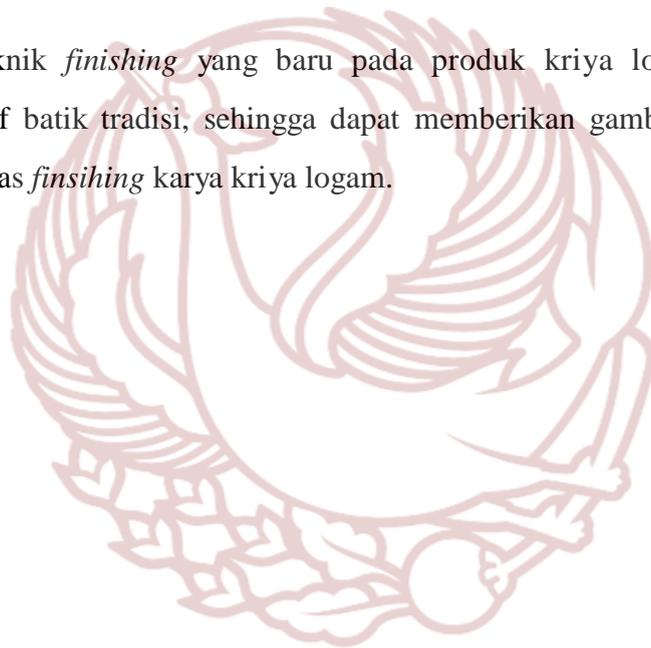
## **1.4. Manfaat Keutamaan Penelitian**

1. Menghasilkan gambar visual tentang motif batik tradisi yang diterapkan pada media Vas Bunga, *Stationeri Basket* sehingga dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan desain kriya logam serta memberikan gambaran pada penelitian lanjutan untuk memperluas bidang terapan kekaryaannya tentang aplikasi motif batik tradisi.

2. Alternatif pengembangan teknik ukir logam dengan teknik *Xilografi* penerapan motif batik tradisi, sehingga mampu memberikan alternatif teknik ukir logam secara luas terutama yang menerapkan motif selain motif ukir yang telah dikenal.
3. Mengetahui cara mengembangkan motif batik tradisi pada produk kriya dengan menggunakan teknik *xilografi*, rancangan, wudulan dan teknik ukir pada umumnya yang menambah nilai estetika pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*.

### **1.5.Target Temuan (Inovasi)**

1. Menemukan rekayasa teknik *Xilografi* materi motif batik tradisi yang diterapkan pada produk kriya seperti Vas Bunga, *Stationeri Basket*.
2. Menemukan teknik *finishing* yang baru pada produk kriya logam *Xilografi* dengan penerapan motif batik tradisi, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keluasan bentuk kreativitas *finsihing* karya kriya logam.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Sumber tertulis penelitian ini berasal dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan obyek penelitian kemudian diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini yang meliputi buku-buku tentang kriya logam dan berbagai teori tentang pengembangan kriya seni logam.

Penelitian terapan ini akan mengungkap aspek estetika dengan merujuk pada tulisan A.A.M. Djelantik berjudul *Estetika Suatu Pengantar* (1999), diterbitkan oleh MSPI, ini cukup relevan dan penting untuk dijadikan salah satu sumber. Ragam hias tradisional Jawa sebagai salah satu seni budaya dalam penelitian ini dikaji dari aspek rupa, yang meliputi bentuk, struktur dan lain sebagainya. Penulisan aspek rupa ini diurutkan dalam kajian estetika dalam buku Djelantik, yang mengarahkan pada pengenalan akan dasar-dasar estetika dan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya. Buku ini pula yang digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan teori-teori tentang estetika dasar serta mendekati penulisan pada kajian benda seni budaya.

Jurnal yang mengupas tentang aluminium oleh Ananda Putra, *Jurnal Jurusan Kimia, Universitas Negeri Padang*, 2017, yang menjelaskan, tentang pengertian aluminium dan logam secara umum yang memberi manfaat bagi penulis mengenai karakteristik logam serta memahami sejarah dan perkembangan logam sampai pada saat ini.

Buku karya Agus Ahmadi, *Karya Cipta Relief Dan Patung Teknik Kriya Logam*, 2019, yang berisi tentang kajian kreativitas kriya logam dalam berbagai pengembangannya. Buku ini akan dipakai sebagai salah satu rujukan tentang sisi kreasi dan pengembangan kriya logam. Penguatan pada sisi kreasi akan sangat penting mengingat penelitian ini mengandalkan temuan baru sebagai alternatif pengembangan seni kriya logam.

Buku karya Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta, 2007, menjelaskan, tentang nilai estetis tidak hanya sebagai penyampaian arti dari karya namun juga penyampaian suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut. Buku ini memberi manfaat dalam penciptaan karya sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis pada karya penelitian terapan ini.

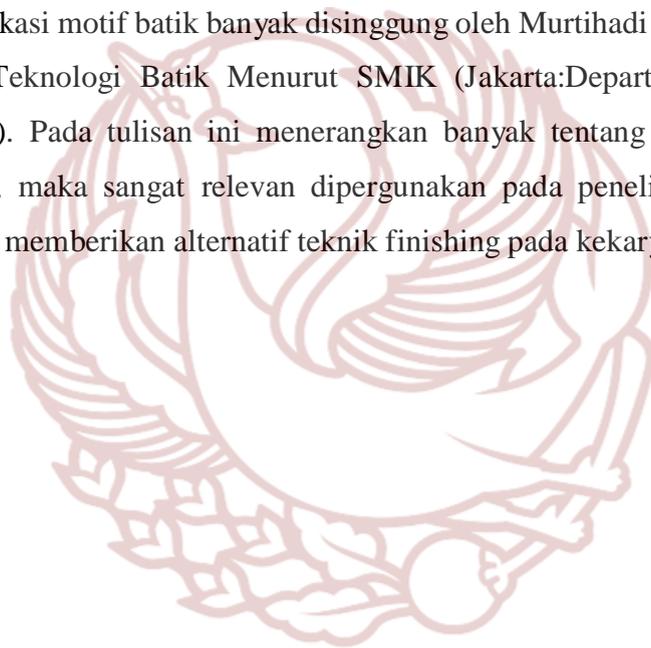
Tulisan SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, PRASISTA, Yogyakarta, 2007, menjelaskan, tentang tahapan dalam penciptaan karya seni kriya terdapat 3 tahap

meliputi, eksplorasi, perancangan, pembentukan. Buku ini memberi manfaat memudahkan penulis untuk menciptakan karya dengan tahapan yang jelas.

Sewan Susanto ; Seni Kerajinan Batik Indonesia (Yogyakarta:BBKB:Departemen Perindustrian RI, 1980), yang menguraikan tentang batik Indonesia mulai dari ragam motif, teknik membuat batik, sampai dengan ulasan tentang kedalaman makna-makna pada motif batik Indonesia.

Mempelajari tentang batik tradisi, maka tulisan Kuswadi ; Menenal Seni Batik di Yogyakarta (Yogyakarta:Proyek Pengembangan Permuseum-an, 1981), akan banyak menjelaskan bagaimana keragaman motif-motif batik tradisi diulas dan bagaimana perilaku masyarakat tentang aktivitas membatik yang sangat menghayati akan makna yang terkandung didalamnya.

Metode aplikasi motif batik banyak disinggung oleh Murtihadi dkk, pada karyanya ; Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979). Pada tulisan ini menerangkan banyak tentang teknik pengembangan batik di Indonesia, maka sangat relevan dipergunakan pada penelitian ini sebagai dasar pengetahuan dalam memberikan alternatif teknik finishing pada karya.

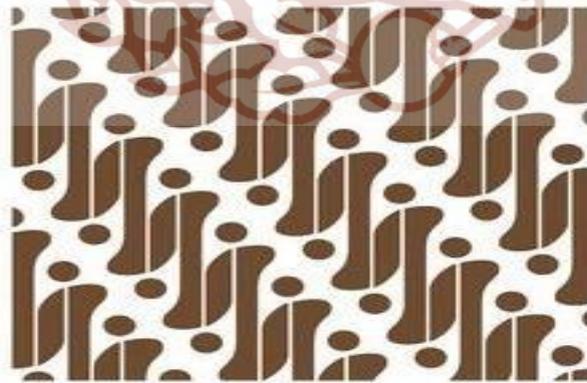


## BAB III METODE PENELITIAN

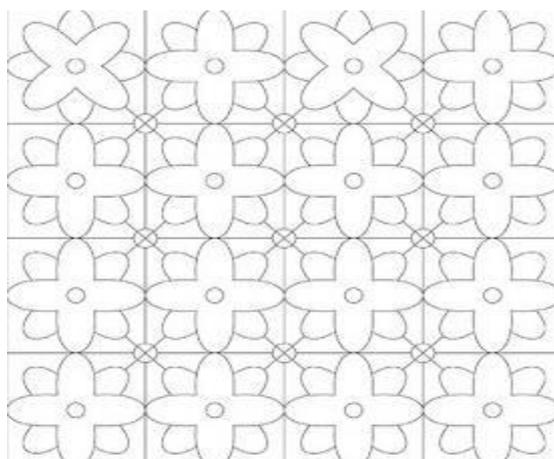
### 3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tahap-tahapnya yaitu meliputi sejumlah rangkaian identifikasi wujud motif batik tradisi, dimana motif batik tradisi tersebut dicermati struktur motifnya sebagai pertimbangan aplikasinya pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*. Proses identifikasi ini akan dilanjutkan pada sebuah analisa dan proses desain yang diolah berdasarkan makna dan penempatan motif-motifnya pada desain pola motif batik tradisi penerapannya pada media logam. Eksperimentasi pengembangan desain inilah yang nanti didapatkan sebuah wujud desain tentang komposisi motif batik tradisi yang disajikan dalam bentuk ukir logam pada Vas Bunga, *Stationeri Basket*.

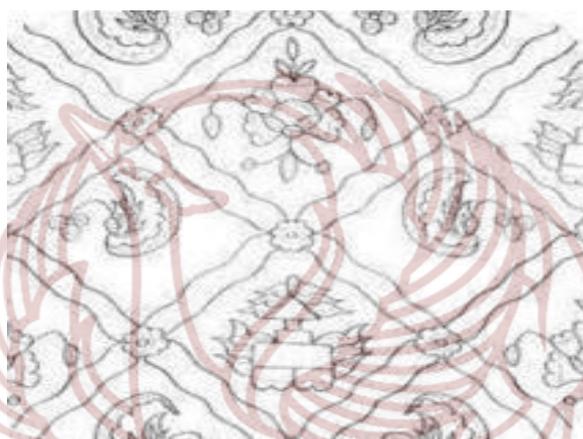
Desain berikut ini adalah penerapan motif Sidomukti, motif Truntum, motif Parang yang akan diterapkan pada media Vas Bunga, *Stationeri Basket* sesuai bidang yang dapat dipahat. Menggambar motif Sidomukti, motif Truntum, motif Parang pada kertas sebelum diukir, bertujuan supaya mudah menentukan alur motif, bentuk-bentuk motif ini masih dalam pengembangan agar desain yang akan diterapkan nantinya dapat menyesuaikan alur benda yang akan di ukir dengan teknik *Xilografi*.



Gambar 4. Motif Parang



Gambar 5. Motif Truntum



Gambar 6, Motif Sido Mukti

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini juga akan difokuskan pada penelitian lapangan dimana akan diperoleh data yang cukup sebagai dasar acuan pelaksanaan penelitian terapan, serta untuk mendapatkan kajian empirik pada objek kerajinan logam. Lokasi penelitian lapangan ini adalah di sentra industri logam Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Sebagai salah satu sentra industri kerajinan logam, Desa Tumang dikenal cukup luas sebagai pusat pengembangan kerajinan logam dan juga memiliki kapasitas produksi untuk tujuan ekspor.

Sentra industri kerajinan logam di Desa Tumang yang dijadikan rujukan penelitian ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal sumber daya manusia, namun masih perlu adanya pendekatan inovasi dalam produknya sebagai pendukung kreasi dan keahlian para pengrajin. Maka sangat tepat penelitian ini diarahkan kesana sehingga diharapkan akan

mendorong apresiasi dan kreasi baru dalam pemberdayaan kreasi desain dan pengembangan media terapannya.

### 3.3. Batasan Obyek Visual Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian 3 motif batik tradisi yaitu : Motif Batik Truntum, Motif Batik Parang, Motif Batik Sidomukti. Pemilihan motif ini berdasarkan jenis motif non-Geometrik dan Geometrik. Batasan obyek penelitian ini adalah keterwakilan motif batik tradisi yang sangat banyak dan beragam di Indonesia. Diharapkan dengan batasan obyek motif ini tetap dapat memberikan sebuah pengayaan pada alternatif pengembangan motif batik tradisi pada media logam.

Berikut motif yang akan diolah dalam penelitian penciptaan ini :



Gambar 7: Batik Motif Sidomukti

Sumber: Foto: [semarangpos.com](http://semarangpos.com) Diunduh pada tanggal 16 Mei 2022, Pk. 21.00 WIB

Dalam hal ini sidomukti sendiri memiliki arti yakni Sidomukti berasal dari kata *sido* dan *mukti*. Kata *sido* merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti jadi atau menjadi. Sedangkan kata *mukti* merupakan bahasa Jawa yang mempunyai arti kebahagiaan, kekuasaan, dan tidak kekurangan sesuatu.



Gambar 8: Batik Motif Truntum

Sumber: Foto: [pinterest.com](http://pinterest.com) Diunduh oleh penulis, pada tanggal 16 Mei 2022, Pk. 21.00 WIB

Ya, motif batik ini sering kita jumpai di pernikahan adat Jawa. Namanya adalah batik truntum. Truntum diambil dari Bahasa Jawa “taruntum” yang berarti tumbuh kembali atau bersemi kembali



Gambar 9: Batik Motif Parang

Sumber: Foto: [pinterest.com](https://www.pinterest.com) Diunduh oleh penulis, pada tanggal 16 Mei 2022, Pk. 21.00 WIB

Batik Parang merupakan salah satu motif batik yang paling tua di Indonesia. Parang berasal dari kata Pereng yang berarti lereng. Perengan menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal

### **3.4. Sumber data**

1. Motif batik tradisi yaitu Motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum, dan Motif Batik Parang yang dipilih berdasarkan sebaran jenis motif non - Geometrik dan Geometrik
2. Informan, yaitu sumber lisan yang berasal dari nara sumber diperoleh dari para pengamat seni tradisi dan seniman ukir logam. Data sumber informasi juga dilakukan pada pengamatan karya atau produk kriya logam yang menerapkan ragam hias motif batik tradisional Jawa

pada umumnya, sehingga didapatkan simpulan analisis dari desain motif batik tradisi yang diterapkan.

3. Arsip dan dokumen, diperlukan untuk mengumpulkan data-data tertulis dan data-data pendukung lainnya, terutama pada alternatif desain yang akan disajikan.

### **3.5. Model Penelitian**

Penelitian terapan ini menggunakan model penelitian karya seni rupa yang mengacu pada metode eksplorasi motif yaitu mempelajari motif batik tradisi dengan cara menganalisa bentuk dan ciri motif batik tradisi, kemudian membuat alternatif desain yang merupakan alur komposisi gambar motif batik tradisi yang dikombinasikan dengan alur komposisi teknik ukir logam. Model penelitian ini pada hakekatnya adalah mencari bentuk baru dari visual motif batik tradisi yang dirangkai sedemikian rupa dengan memperhatikan teknik ukir logam yang memiliki karakter tersendiri.

### **3.6. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian penciptaan seni ini ditujukan untuk memperoleh bentuk baru dari sebuah tampilan seni ukir logam. Rancangan ini diawali dari analisa motif batik tradisi kemudian memperdalam bentuk-bentuk motif yang disesuaikan dengan aplikasi pada media logam. Setelah diwujudkan pada gambar desain, maka tahap rancangan berikutnya adalah penerapan teknik xilografi pada logam. Rancangan penelitian karya seni ini nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam proses penelitian karya/penciptaan seni, namun tetap akan mempertimbangan dan memperhatikan segala aspek temuan di lapangan. Dengan demikian bentuk karya seni baru yang ingin dicapai akan mendapat hasil yang maksimal, sesuai dengan data observasi desain motif, teknik ukir logam, serta finishingnya.

### 3.7. Langkah-langkah Penciptaan

Karya seni lahir dari kecenderungan manusia dalam mengungkap rasa keindahan. Dalam hal ini manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Adapun tiga tahap menurut SP. Gustami dalam penciptaan karya kriya, yaitu :

#### 1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam. Penulis akan melakukan eksplorasi dengan mencari data berupa cermatan motif-motif batik tradisi yang mewakili kasanah kekayaan motif di Nusantara. Motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum, dan Motif Batik Parang merupakan motif pilihan yang sekiranya dapat mewakili motif batik tradisi yang berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Penelusuran dan penggalian motif ini sampai dengan mempelajari makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga akan memperkuat karakter dari karya yang akan dihasilkan nanti.

#### 2. Perancangan

Hasil eksplorasi analisis yang dikumpulkan dilanjutkan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian diteruskan sketsa terbaik atau dalam bentuk gambar teknik yang nantinya sebagai acuan untuk tahap perwujudan karya. Penulis akan membuat sketsa gambar sampai

menemukan sketsa terbaik yang menurut penulis bagus dan cocok sesuai dengan konsep yang penulis angkat. Setelah itu sketsa terpilih disempurnakan menjadi pola dan digunakan untuk tahap perwujudan karya yang masih dalam bentuk eksperimentasi.

### 3. Perwujudan

Perwujudan karya bermula pada hasil sketsa dan ekperimentasi sehingga perwujudan karya mengacu pada hasil sketsa yang telah terpilih dan pengalaman dalam berekperimentasi. Setelah itu gambar teknik juga merupakan acuan pembentukan karya. Penulis dalam melakukan perwujudan karya terlebih dahulu membuat sketsa, eksperimentasi, dan gambar teknik. Perwujudan karya dilakukan setelah bahan dan alat sudah siap untuk dikerjakan yang nantinya akan menjadi karya yang terpilih.

### 3.8. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Obserai

Observasi (pengamatan), pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada produk kriya logam tentang penerapan motif batik dan teknik yang digunakan, untuk memperoleh fakta-fakta penerapan motif ragam hias tradisional secara umum.



Gambar 10. Membentuk *outline* motif dengan teknik *Xilografi*/ cukil.

<https://www.google.com/search?q=motor+ukir+logam&client=firefox-bd&sxsrf=AOaemvL9kMHoSwa2jc6S6JCAA6Hgoy>. Diunduh oleh penulis, pada tanggal 3 November 2022, Pk. 28.00 WIB



Gambar 11. Membentuk *outline* motif Surakarta dengan teknik *Xilografi*

.b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara dialog dengan nara sumber yang dipilih sebagai informan, yang sekiranya dapat memberikan gambaran dan analisa tentang penerapan motif batik tradisi pada media logam (selain kain).

Dari hasil wawan cara yang dilakukan di rumah beberapa orang pengrajin logam sekaligus pekriya Rispul di Joyakarta dan Mamik di lokasi yang dipilih dalam penetapan wilayah penelitian ini yaitu Tumang Boyolali memiliki pandangan yang sama atrinya penerapan motif batik tradisonal ini sebagai elemen hias pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* dengan teknik *Xilografi* belum ada. Dari kedua pendapat tersebut dapat memberi suatu gambaran bahwa penerapan motif –motif batik tradisional yang diterapkan di produk-produk kriya logam dapat meningkatkan daya minat kosumen terhadap produk-produk tersebut. . Oleh demikian dengan adanya hasil penelitian terapan ini kedepannya diharapkan dapat memberikan solusi jika hendak memberi hiasan pada produk kriya logam sebaiknya menerapkan motif-motif tradisi yang sudah jelas ada makna dan tujuan dari motif itu diciptakan selain menambah suatu kecantikan dari produk-produk tersebut juga dapat sebagai idukasi pembelajaran untuk kalangan generasi muda akan pentingnya pelestarian kebudayaan bangsa salah satunya yaitu mencintai ragam hias bangsanya sendiri yakni bangsa Indonesia.

### **c. Analisa Data**

Proses analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah terkumpul, artinya menyeleksi data yaitu ; memilih dan menyatukan antara fakta di lapangan dan sumber- sumber pustaka yang didapat serta data-data dari beberapa wawancara, kemudian diperoleh data yang lebih meyakinkan. Menyederhanakan data yaitu ; data-data yang sudah didapat dirampingkan atau difokuskan pada permasalahan dan dibuat rangkuman data, kemudian menyajikan data dalam deskripsi kualitatif. Analisa data ini dilakukan secara simultan, berjalan seiring dengan pengumpulan data-data lapangan, dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian. Analisis tafsir dalam penelitian ini dirangkum melalui 3 fakta yaitu : pengamatan di lapangan, studi pustaka dan hasil wawancara. Menangkap pemikiran yang tertulis maupun yang terucap dapat disebut sebagai hermeneutika praktis, faktual dan bersifat regional.<sup>2</sup> Maka dari itu dirasa penting untuk mengarahkan tafsir tersebut kepada objek yang tertangkap dalam rentetan penelitian lapangan maupun melalui kajian teori. Model analisis data ini dipergunakan untuk menguraikan berbagai masalah yang kemudian untuk disimpulkan dalam bentuk sajian karya seni, yaitu seni Xilogarfi pada produk kriya logam seperti Vas Bunga, dan Stationeri Basket.

### **3.9. Luaran Penelitian**

Penelitian artistik ini akan menghasilkan luaran yang sangat relevan sebagai pertanggung jawaban penelitian, beberapa luaran yang akan dihasilkan adalah :

#### **1.Naskah publikasi ilmiah.**

Berisi sebuah paparan ilmiah tentang desain motif batik tradisi, teknik *Xilografi* pada logam dengan pola motif batik tradisi, dan finishing media logam dengan pola motif batik tradisi. Pada naskah ini akan dijabarkan tentang kebaruan yang dihasilkan sehingga akan memunculkan sebuah wacana pengembangan ukir logam yang selama ini belum menerapkan

pola motif batik tradisi pada produk kriya berbahan dasar logam seperti Vas Bunga, *Stationeri Basket*, dan lain-lain.

## **2. 2 buah karya seni ukir logam dengan teknik *Xilografi***

Berupa karya seni ukir logam dengan teknik *Xilografi* pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* dengan *finishing* cat candytone teknik oles.

## **3. Pencatatan HaKI.**





## BAB V

### PROSES PEMBENTUKAN KARYA

Setelah semua disiapkan baik bahan dan alat yang dibutuh maka masuk ketahap proses perwujudan yaitu proses pengukiran dengan teknik *Xilografi*, *Xilografi* pada Vas Bunga, *Stationeri Basket* untuk itu ada tahap-tahap yang diikuti:

#### 5.1. Desain

Desain yang dibuat adalah penerapan motif batik tradisi Motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum, dan Motif Batik Parang sesuai bidang yang dapat dipahat.

- a. Menggambar motif Motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum, dan Motif Batik Parang pada bidang kertas untuk memudahkan menentukan alur motif.



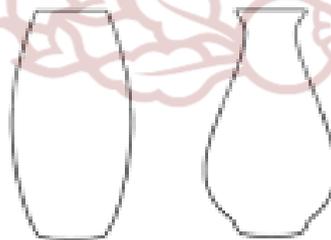
Gambar 12. Desain motif Vas Bunga penggabungan dua karakter motif , yaitu motif parang dan motif truntum yang sudah disederhanakan.

Foto: Rahayu Adi Prabowo 9 Nopember 2022

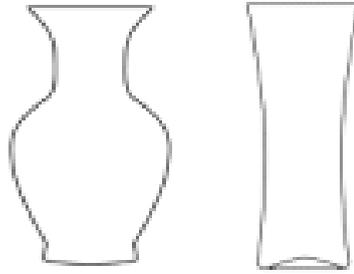


Gambar 13 . Desain Motif Stationeri Basket penggabungan motif Batik Sidomukti, Motif Batik Truntum yang sudah disederhanakan. Foto: Rahayu Adi Prabowo 9 Nopember 2022

b. Setelah gambar motif selesai, dilanjutkan dengan mendesain bentuk-bentuk, *Stationeri Basket* untuk di ukir dengan teknik *Xilografi* seperti berikut ini:



Gambar 14. Desain alternative *Stationeri Basket* yang akan di ukir dengan teknik *Xilografi*



Gambar 15. Desain alternative vas bunga dengan bahan aluminium yang akan di ukir dengan teknik *Xilografi*

c. Setelah gambar motif dan desain produk *Stationeri Basket*, Vas bunga selesai, gambar motif di gambar ulang di produk-produk tersebut dan siap di ukir dengan teknik *Xilografi*. Untuk mendapatkan hasil maksimal peneliti melakukan eksperimen seperti alat, dan media.

#### 1. Alat Cukil/ *Xilografi*

Alat cukil /*Xilograf* digunakan untuk membuat *outline* motif pada produk kriya dengan bahan logam atau non logam, alat cukil terdiri dari dua jenis beserta teknik penggunaannya;

Alat cukil logam ada 2 jenis bentuk alat cukil/*xilografi* logam sebagai alat penentu kualitas *Xilografi* logam pada produk kriya berbahan dasar logam diantaranya Vas Bunga, dan *Stationeri Basket* untuk membentuk *outline* dan tekstur pada benda kerja.



Gambar 16. 2 jenis alat cukil/*Xilografi* logam sebagai alat pembentuk karakter motif /objek yang terdiri 1 alat/pahat runcing, 1 pahat V (pahat coret). Teknik penggunaannya, mencukil seperti mencukil pada umumnya yang meliputi membentuk *outline*.

## 2. Pahat ukir plat logam pembentuk tekstur

Pahat yang digunakan memiliki 3 jenis pahat yang memiliki bentuk ujung yang berbeda dan sama-sama memiliki tekstur, Teknik penggunaannya, dengan cara di *desek* untuk menghasilkan tekstur.



Gambar 17. Pahat logam, pembentuk tekstur pada permukaan logam

## 3. Batu asah

Digunakan untuk mengasah pahat agar tetap tajam.



Gambar 18. Batu asah

#### 4. Palu dan ganden

Digunakan untuk memukul pahat.



Gambar 19. Palu dan ganden

#### 5. Klem F

Digunakan untuk menjepit/megeklam kayu dudukan blok mesin supaya kuat.



Gambar 20. Klem F.



#### 4. Clear

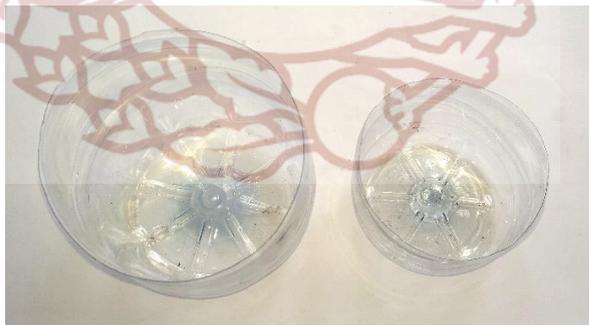
Untuk lapisan Vas Bunga dan. *Stationeri Basket* di akhir *finishing*.



Gambar 24. Clear

#### 5. Wadah pencampur cat/potongan botol plastik

Tempat untuk mencampur cat dengan *tinner*.



Gambar 25. Wadah pencampur cat/potongan botol plastik

**d. Alat *Finishing***

1. Mesin bor

Mesin untuk Poles



Gambar 26. Mesin poles.

2, Kain poles.

Digunakan untuk poles



Gambar 27. Kain poles.

### 3. Amplas

Untuk mengamplas motif setelah proses pencukilan selesai.



Gambar 28. Amplas.

### 4. Kuas

Alat untuk menguas cat pada Vas Bunga dan. *Stationeri Basket*.



Gambar 29. Kuas.

## 5. Kain

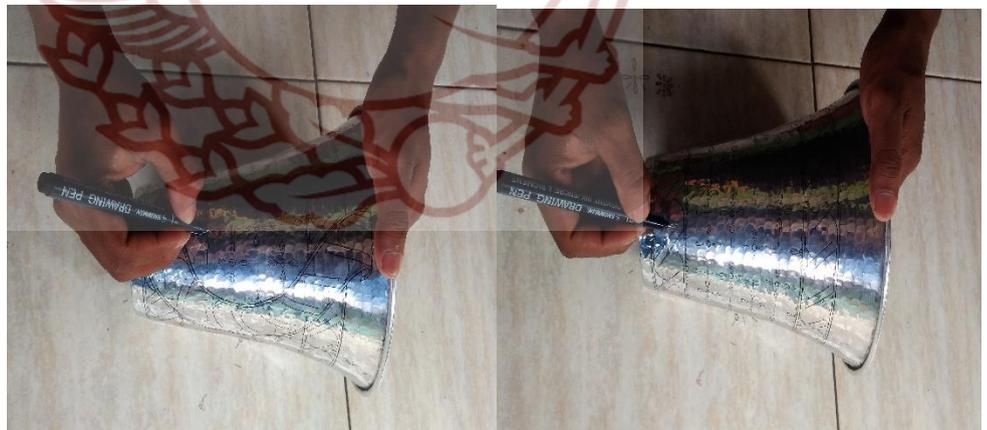
Digunakan untuk membersihkan cat pada proses *finishing*



Gambar 30. Kain.

## 5.2. PROSES KARYA

### 1. Proses membuat motif pada Vas Bunga



Gambar 31. Proses pemindahan motif dengan di sket ulang ke permukaan media yang akan di cukil/*Xilografi* menyesuaikan desain yang telah dibuat diatas kertas

Foto: Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022

## 2. Proses pencukilan/*Xilografi*



Gambar 32. Proses *Xilografi* dengan pahat coret logam untuk membentuk *outline* motif pada Vas Bunga. Foto : Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022



Gambar 33. Proses *Xilografi* dengan pahat coret logam untuk membentuk *line* motif pada Stationeri Basket. Foto : Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022

### 3. Proses tekstur



Gambar 34. Proses pembuatan tekstur pada bigroun motif agar motif lebih jelas bentuk dan karakternya pada Vas bunga dan Stationeri Basket. Foto : Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022

### 4. Proses poles



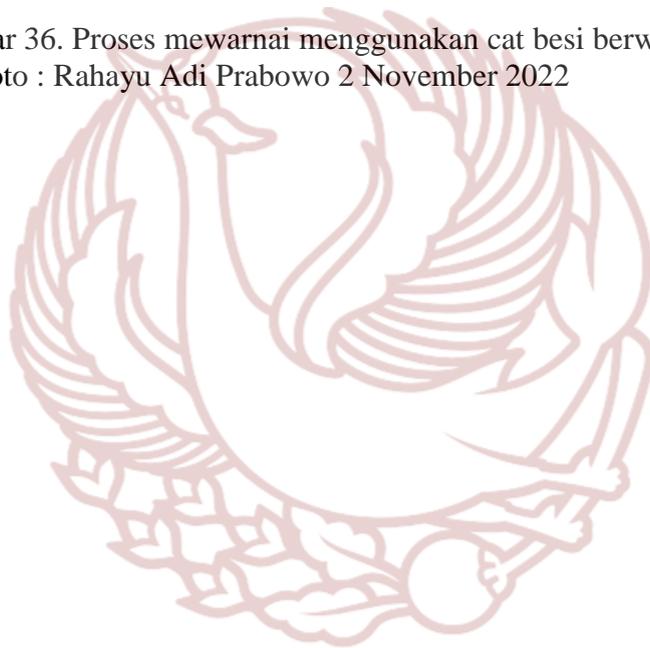
Gambar35. Proses poles, menghaluskan permukaan hasil Xilografi/cukil sebelum diberiwarna. Foto : Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022

5. Proses cat /pewarnaan motif





Gambar 36. Proses mewarnai menggunakan cat besi berwarna Gold  
Foto : Rahayu Adi Prabowo 2 November 2022



## HASIL KARYA



Gambar 37. Vas Bunga hasil penelitian



Gambar 38. *Stationeri Basket* hasil penelitian

## HASIL EKSPERIMEN



Gambar 39. Hasil eksperimen penerapan motif kawung pada *Stationeri Basket* pada bahan Aluminium. Foto: Rahayu Adi Prabowo 5 September 2022



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik.  
1999 *Estetika Suatu Pengantar*. Bandung: MSPI
- Agus Ahmadi,  
2005 *Keberagaman Seni Dan Kriya, Ornamen*, Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, ISSN 1693-7724. Vol. 2 No. 2 Juli 2005.
- Agus Ahmadi, Sumadi,  
2019 *Karya Cipta Relief Dan Patung Teknik Kriya Logam*, Cetakan ke-1. ISI Press. Surakarta.
- Aryo Sunarso,  
2011 *Ornamen Nusantara*. Semarang: Effhar Offset
- Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi,  
2007 *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta
- Murtihadi dkk ,  
1979 *Metode aplikasi motif batik, Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Poerwodarminto ,  
1976 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poespoprodjo, W.  
2004 *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia
- Soegeng Toekio  
1992 *Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu*, Bandung: Thesis, Pascasarjana ITB
- Soeprapto  
2007 *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2* Semarang: Effhar Offset
- SP. Gustami,  
2007 *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: PRASISTA
- Sewan Susanto,  
1980 *Seni Kerajinan Batik Indonesia* , Yogyakarta: BBKB, Departemen Perindustrian RI